



Banjir Naskah, Menuai Ilmu ↓

Air banjir yang merendam beberapa tempat di tanah air, ternyata ikut “meluap” ke redaksi BeON! Saat ini redaksi kebanjiran naskah. Tim redaksi merasa bahagia dan terharu atas partisipasi rekan-rekan amatir radio Indonesia. Konsekuensi yang harus kami tanggung cukup berat pula, keterbatasan halaman kami tidak memungkinkan pemuatan semuanya dalam sekali tayang. Melalui rubrik

tetap “Dari Redaksi” ini, kami laporkan bahwa kami telah menerima naskah panjang dari OM Onno, YC0MLC dan OM Pardi, YB3DD via OM Bam, YB0KO/1, yang akan kami muat di edisi berikutnya.

Kami bisa saja memuat semuanya sekaligus sebagai artikel-artikel pendek dan bersambung. Namun seperti yang kita biasa alami bersama, membaca dengan cara seperti itu ti-

dak nikmat; selain menjengkelkan, juga membosankan. Untuk itulah redaksi memohon maaf kepada para donatur naskah karena kami terlalu lama memuatnya. Namun ini bukan berarti kami menolak donasi naskah, kami tetap mengharapkan lebih banyak masuk naskah amatir radio ke BeON guna mendukung kontinuitas penerbitannya.

Terima kasih!

[73]

Pengalaman Memperbaiki Yaesu FT101 ↓

Seorang teman datang ke QTH membawa *transceiver* Yaesu FT101ZD dalam keadaan tidak berfungsi untuk ditukar dengan *receiver* yaesu FRG-7700. Ini perkenalan saya yang pertama dengan seri FT-101 sang legendaris itu. Menurut sejarahnya, seri ini pertama kali diproduksi pada akhir tahun 1971, FT-101ZD ini sendiri baru diperkenalkan pada ± 1982 (seri terakhir) dengan penyempurnaan pada *display* frekuensi digital. yang agak berbeda justru pada tabung penguat akhir, pada seri sebelumnya meng-

gunakan tabung 6JS6 dan pada FT-101ZD justru menggunakan tabung 6146B. Melihat desain FT-101, saya langsung jatuh cinta!

Radio ini menggunakan komponen diskrit Saya tertarik karena desainnya mirip radio *homebrew*, selain itu tabung penguat akhir 6146B adalah tabung favorit saya. Satu-satunya rangkaian digital pada radio ini hanya pada rangkaian *display* frekuensi. Itu pun berupa rangkaian *frequency counter* berbasis MSM9520RS — tidak ada rangkaian PLL sama sekali. Saya bukannya anti radio digital, tapi radio analog sangat baik digunakan untuk belajar dasar-dasar radio *transceiver* HF. Seluruh komponen yang ada di dalamnya tersedia di Glodok (pusat penjualan komponen elektronik di Jakarta), kecuali counter unit MSM9520RS yang kalau rusak harus *diorder* ke Yaesu.

Cara perakitannya yang moduler sangat memudahkan *troubleshooting* bila terjadi terjadi kerusakan. Secara keseluruhan FT-101 adalah radio ideal bagi seorang amatir radio ber-



Firson Maryutenli, YC0LZH

latarbelakang eksperimental. Saya sebut ideal karena kegiatan eksperimen sering merusakkan instrumen. Tempo hari sewaktu bereksperimen dengan *linear amplifier* 1 kW menggunakan dua tabung 3-500Z, saya membuat rusak radio FT-80C & sulit untuk diperbaiki karena ada kesalahan interkoneksi antara radio dengan *linear amplifier*. Bagi eksperimenter, bila terjadi kerusakan, idealnya bisa dibetulkan sendiri.

FT-101ZD saya dapat dalam keadaan rusak parah. Sepertinya radio ini sudah sangat lama disimpan di gudang. Sialnya, radio ini tidak disimpan dengan baik. Kabel AC-nya sudah tidak ada dan baut-bautnya sudah banyak yang hilang. Kabel pada unit RF banyak yang putus akibat gigitan tikus. Langkah pertama yang saya

DAFTAR KOMPONEN

Dari Redaksi	1
Pengalaman Memperbaiki FT101	1
Bila DXCC Sudah di Tangan	2
Berita Dari Musda	3
Yang Datang Yang Pergi	3
Substitusi Komponen Perakit Antena ...	4
Logbook of The World	5
On Schedule	6

DXCC Sulit? Tidak Juga! — Bila DXCC Sudah di Tangan ↓

Seri Mendapatkan DXCC Award, Donny Sirait, **YB1BOD ex YB6LD**

Setelah berhasil memperoleh piagam DXCC, sekarang apa lagi? Apa berhenti jadi DXer? Jawabannya bisa ya dan tidak, tergantung pribadi masing-masing. Jika target utama kita adalah **mendapat DXCC saja**, kita boleh dengan tenang beralih pada aspek lain hobi kita yang luas ini. Inilah luar biasanya hobi kita ini di mana kita tidak akan pernah kehabisan bahan untuk berkarya. Jika kita ingin tetap menjadi DXer, masih banyak yang bisa dilakukan & inilah tujuan dari tulisan ini yaitu mencari kemungkinan yang masih ada.

Endorsement, Honor Roll dan 5BDXCC

Satu tips bagi Anda yang akan mengajukan klaim piagam DXCC: jika klaim Anda adalah klaim awal, buatlah klaim melebihi 100 *entity*, karena ada kemungkinan QSO beberapa *entity* ditolak atau belum diendors oleh ARRL untuk DXCC. Jadi anggaplah *entity* lebih itu sebagai jaminan mendapat piagam yang dicita-citakan (sayang jika kita sudah mengirim aplikasi dengan biaya tidak sedikit tetapi kemudian belum berhasil karena kita tidak melebihi jumlah *entity* yang di klaim).

Perhatikan aturan mainnya termasuk ongkos yang harus ditanggung (ongkos mengembalikan kartu kita dalam hal LoTW belum Anda pakai). Anda bisa mendapatkan informasi lengkap di situs <http://www.arrl.org/awards/dxcc/>

index.html. Setelah mendapat piagam DXCC dasar, program DXCC memberikan kesempatan kepada kita untuk mengendors jumlah *entity* yang kita peroleh sampai kita berhasil mendapat semua *entity* yang ada di daftar DXCC yang berlaku. *Endorsement* tersebut dilakukan dalam tambahan 50 *entity* di rentang 100 sampai 250, 25 *entity* dalam rentang 251 sampai 300 dan 5 *entity* jika di atas 300. Sebagai bukti, ARRL akan memberikan stiker untuk ditempel di piagam dasar dan label pin.

Peraturan ini agak berbeda untuk beberapa jenis DXCC (antara lain DXCC 160). ARRL juga memberikan *single band* DXCC 160 sampai 2 meter (siapa yang mau mendapat DXCC untuk 70 cm?) juga *all phone*, CW, *mixed*, RTTY bahkan *Satellite*. Untuk mereka yang berhasil mencapai 325 *entity*, mereka berhak mendapat tempat istimewa *Honor Roll* dan berhak mendapat plakat khusus dari ARRL (tentunya dengan biaya tambahan :)). Masih ada juga yang namanya *Honor Roll #1* bagi yang sudah berhasil mendapat semua *entity* yang ada di DXCC *list* (sayang sekarang P5 sudah dipaksa QRT oleh penguasa, entah kapan ijin itu akan diberikan lagi). ARRL juga menerbitkan 5BDXCC bagi yang berhasil mendapat 100 atau lebih *entity* pada masing-masing band 80, 40, 20, 15 dan 10 meter. Kelihatannya di Indonesia ini hanya untuk penegak saja. Anda (yang belum

penegak) sudah dapat mengangsurnya dari sekarang dengan mendapat DXCC untuk band yang diperbolehkan saat ini, kemudian lengkapi saat sudah jadi penegak (itu salah satu alasan mengapa Anda harus *upgrade* IAR!).

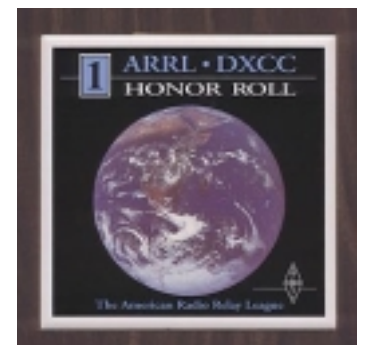
Piagam lainnya

Selain DXCC yang terkenal, ada banyak piagam prestisius lain yang patut Anda pelajari seperti seri WAZ, WPX dan CQDX yang diterbitkan *CQ Magazine*. WAZ diterbitkan dalam beberapa versi (seperti DXCC) yaitu *mixed*, *phone* dan CW juga dengan bandnya, serta 5BWAZ (pemeriksaan kartu di Indonesia ada 3 orang yang telah di angkat oleh *CQ Magazine* yaitu YB0EBS, YC3HCM dan YB0ECT tetapi untuk piagam tertentu seperti WAZ 160, 5BWAZ dan beberapa lainnya, kartu harus dikirim langsung ke panitia di USA, lengkapnya lihat di <http://www.cq-amateur-radio.com>). Sepintas kelihatannya WAZ lebih sederhana karena cuma butuh 40 kartu dari 40 *CQ Zone*; tetapi ingat, ia mewakili penjuru dunia (DXCC bisa dari sebagian besar saja). Karena itu tingkat kesulitannya cukup tinggi terutama untuk mendapatkan 5BWAZ. WPX lebih menarik jadi sasaran perantara karena memberikan banyak kemungkinan bagi kita. Jika ingin cepat mendapatkan padanan DXCC, dapat membuat aplikasi CQDX karena aturannya sama dengan DXCC

Halaman 3 →

Gambar 1

Beberapa Award kebanggaan yang bisa dipajang di ruang Hamshack Anda :)



← Bila DXCC Sudah di ... – Hal. 2

kecuali tidak ada piagam *mixed mode*. Untuk keterangan selengkapnya, lihat pada *link* situs di atas.

Piagam yang diterbitkan organisasi amatir negara tertentu juga cukup menarik, seperti yang diterbitkan RSGB (program IOTA), REF (Perancis), DARC (Jerman) bahkan Rusia yang mengelola piagam eks Uni Soviet (mereka punya piagam yang sangat indah), Jepang (jadi jangan mengeluh kalau kebanyakan kartu QSL dari Jepang), Australia dan lainnya. Mereka mempublikasikan persyaratan piagam pada situs resmi mereka. Sayang, kadang hal itu ditulis dalam bahasa ibu mereka. Jika tidak ada bahasa Inggrisnya, kita masih dapat mencari orang yang mengerti bahasa tersebut untuk membantu kita.

Petunjuk

Jika mau menjadi award hunter, sebaiknya miliki buku panduan *Award* yang diterbitkan oleh RSGB atau K1BV. K1BV memberi fasilitas langganan *online* setahun, lebih murah dari membeli bukunya, jadi Anda bisa masuk ke dalam direktori-nya dan *download* petunjuk dari sana. Cara lain adalah berselancar di Internet pada situs resmi organisasi amatir radio (kunjungi <http://www.iaru.org>). Jika keadaan finansial anda tidak mencukupi, baiknya lihat dulu piagam mana yang akan diklaim. Saran saya, dahulukan yang prestisius dan indah baru kemudian yang lainnya. Jika Anda mendapat *direct QSL* (biasanya disertakan *green stamp* atau IRC) jangan gunakan IRC untuk membeli perangkong balasan, karena panitia penerbit piagam biasanya menerima IRC sebagai biaya piagam. Untuk piagam utama, saran saya misalnya DXCC, WAZ, WPX, DUF *Excellence*, IOTA dan ditambah dengan berbagai piagam menarik lainnya. Jika sudah memiliki piagam tersebut, Anda sudah dapat mengklaim bahwa hampir selu-

ruh pelosok dunia sudah berhasil Anda hubungi via stasiun Anda. Bagaimana kalau yang disebutkan di atas sudah diperoleh? Target akhir Anda adalah *DXCC Honor Roll #1* (sulit, karena banyaknya faktor di luar kendali kita seperti politik ekonomi dan lainnya).

Setelah itu Anda mungkin bertanya kalau itu pun sudah didapat, apa lagi? Anda boleh mencoba *Work All USA Counties* atau mengulangi *Honor Roll* dengan QRP — kalau selama ini Anda sudah mendapat DX dari *DXpedition*, giliran Anda untuk memberikan DX kepada rekan lainnya (seperti yang dilakukan JA1BK dan OH2BH).

Singkat cerita, semua ini tidak ada habisnya seperti DXer kawakan ON4UN, John D, pemegang 5BWAZ komplit No. 1 katakan “*kepuasannya sekarang adalah membuat stasiun DX yang dapat bersaing dengan stasiun DX lainnya*”, ia menyediakan stasiunnya untuk dicoba dalam persaingan kontes besar seperti CQDX, CQWPX, ARRLDX dan sebagainya sambil mencari stasiun yang masih dibutuhkan dalam band tertentu.

Inilah seri penutup kita. Selamat menjadi Award Hunter, semoga Indonesia memiliki lebih banyak penerus Ucok, YB0WR. Untuk memperoleh informasi tambahan, kunjungi <http://www.dxawards.com> yang dikelola oleh K1BV. Anda dapat mencari informasi situs organisasi penerbit piagam di sana.

**VY 73 ES CUAGN DE YB1BOD
yb1bod@yahoo.com**

Yang Datang Yang Pergi ↓

Silent Key:
Turki Witular, YB0DOD
29 Februari 2004

Berita Dari Musda ↓**Musda XII ORDA DKI Jakarta**

DPP YC0BSE - Ismawan Haryono, Ir.
YB0DOS - Sumantri Smissaert
YB0NR - Nusyirwan Ramli, SH
YB0OS - Oke Freddy Supit
YC0OSH - Boy Alimoeddin, SH

Ketua: YB0SGF - Sugeng Suprijatna, Ir.

Musda ORDA Jawa Tengah

DPP YB2SV - Jos S. Soejoso, Sp.Rad, Dr.
YB2EAD - Freddy H. Susanto
YB2FYO - Liek Palali, SH
YB2DVI - R. Soenarto
YB2UR - Atyoso Muchtar

Ketua: YB2BGZ - Tim Hadi D., Drs.
Wakil Ketua: YB2ETD - Soenoe Moeljadi
Kabid Organisasi: YB2DN - Kusno A.
Kabid Operasi: YB2RT - Liliek Soetijatno
Sekretaris: YB2JNZ - Totok T., SH
Wk. Sek.: YC2OIB - Pramana Y., S.Sos.
Bendahara: YC2IIG - Djoko W., B.Sc.
Wk. Bendahara: YD2NSU - Urip Marwati

Musda ORDA Sulawesi Utara

DPP YB8QD - Hans Tulaar
YC8SER - Sonny E.R. Post
YB8TM - R. Parikersit
YC8TO - NIP L. Walintukan
YB8QZ - Freddy Walandouw
YC8TEM - Eddy M.E.T., Drs.
YB8UN - Hanafi S. Mamontoh

Ketua: YB8RA - Monintja
Wk. Ketua: YC8SO - Drs. Sutomo W., MS
Kabid Organisasi: YC8RZ - Zulkarnain
Kabid Optek: TC7TF - Ferry M., SE
Sekretaris: YB8QY - Sammy E. Moeri
Wk. Sek.: YC8RC - Jeffry Paat, Drs., MS
Bendahara: YC8RIO - Karel E. Neghe
Wk. Bendahara: YD8TAF - Octavianus P.

Musda ORDA Bali

DPP YB9DK - Gusti Pt. Wisnawa, BPA
YC9FAO - IB. Gd. Arnawa, SE
YC9BX - I Gst. Putu Raka
YC9BJA - IB. Wayan Jungutan, S.Sos
YB9DAN - Budi Suwarno., H.
YB9BXY - I Dewa Kt. Sayang
YC9CQ - I Kt. Sumartana

Ketua: YB9BIO - IM. Suantine, Drs. M.SI
Wk. Ketua: YB9BOY - IGLN. Arimbawa
Kabid Org.: YC9ANA - Ni Pt. Kosalareni
Kabid Optek: YC9BSQ - Agus Suherman
Sekretaris: YC9AKA - Wayan Sukerta, SH
Wk. Sekr.: YC9CY - I Wayan Yasa
Bendahara: YC9AB - Suwarno, SH
Wk. Bendahara: YB9DRA - IW Wawan A.

Substitusi Komponen Perakit Antena ↓

Seri Ngobrol Ngalar Ngidul (3ng) Sama Bam – Bambang Soetrisno, **YBØKO/1**



Sekadar mengingatkan kembali, di akhir clotèhan tentang aluminium tubing & berbagai aplikasi/substitusinya di edisi lewat, penulis janji di edisi ini mau 'ngobrolin tentang substitusi buat komponen-komponen lain pada perakitan antena.

Kali ini kita coba *back-to-basic* dulu, taruhlah kita lagiancang-ancang mau naikin *wire antenna* macam antena *dipole* (atau berbagai *variannya* macam *Inverted Vee*, *linear-loaded shorted dipole*), atau *loop antenna* berbahan dasar kawat atau kabel. Kalau kawat/kabel antena sudah dipotong pas sesuai rumus & siap dinaikin, mesti dipikirin dan disiapkan juga beberapa komponen misalnya isolator dan perentang untuk merentangkan antena di antara tiang-tiangnya. Pada jenis *center-fed dipole* diperlukan juga isolator di tengah untuk menggantung *feeder line* dan mengèrèk struktur antena ke atas, dan *spacer* kalau mau pakai *open wire* sebagai *feeder line*nya. Tulisan kali ini akan mengulas cara mengadakan/substitusi komponen tersebut, kalau misalnya 'nggak ke-

beli baru dari toko atau memang dari sononya memang terniatkan untuk meng*homebrew* semua yang memang bisa diakal-akali untuk dibikin sendiri.

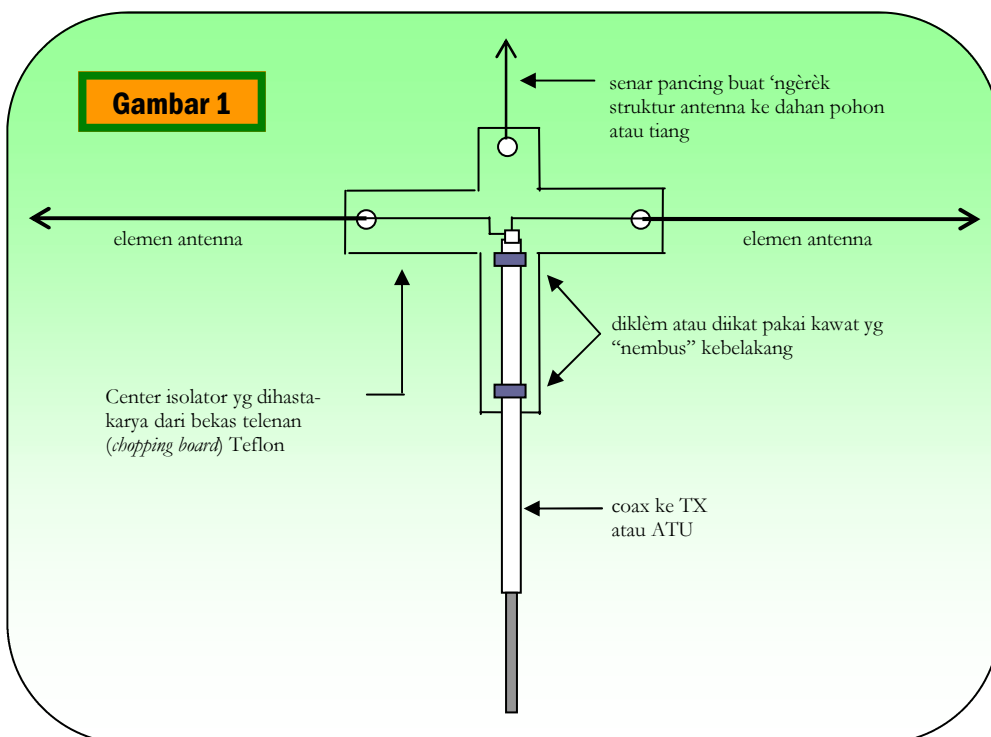
ISOLATOR - Isolator versi komersial terbuat dari gelas, keramik atau porselen, yang secara elektris memang bagus banget fungsinya sebagai isolator (penyekat). Doeloenya, paling terkenal isolator dari bahan *Pyrex* (ya, seperti yang dipakai *XYL* buat 'ngopen adonan kué di oven *microwave*) yang memang lantas disebut isolator *Pyrex*. Tapi, isolator beginian memang serba berat adanya: berat di fisik (timbangannya) dan berat di ongkos! Untuk versi hasta karya biasanya dipakai potongan pipa pralon (PVC) 3/8, 1/2 atau 3/4" sepanjang ± 10 cm yang dilobangi kedua ujungnya, sedang untuk isolator di titik tengah yang biasanya sekaligus sebagai *feed point* antena *dipole*, *inverted vee* atau *G5RV* dengan *feeder line* dari *coax*, *feeder TV* atau *open wire* dapat di buat dari sok T (*tee-connector*) PVC ukuran yang sama. Sok PVC ini biasanya dibuat

Ada pertanyaan? Sila kirim ke orari-news@yahoogroups.com atau konsultasi langsung ke unclebam@indosat.net.id

pakai tulang, lebih tebal dan lebih kokoh dari pipanya sendiri, karenanya bakal cukup andal untuk di salahgunakan sebagai *center isolator* yang justru mesti terus menerus ke bebanan tarikan ke kiri-kanan dan bawah (beban berat dari *feeder line*).

Kalau mau isolator dengan sifat dielektrik (penyekat) yang lebih baik, bisa dipakai potongan *acrylic strip/teflon sheet* tebal 2 - 4 mm (tergantung bebannya nanti) ukuran 2 x 5 cm yang dilubangi kedua ujungnya. Untuk *center isolator*, *acrylic* atau *teflon*nya dibentuk seperti lambang palang merah (+) atau salib supaya enak 'nggantungnya (sisi tegak bagian atas 'nggak usah sama panjang dengan sisi lain karena bagian ini nantinya cuma untuk menggantung struktur antena ke tower atau kèrèkannya).

Seperti pernah disebut di salah satu tulisan sebelum ini (cara pembuatan *open wire feeder acrylic* bisa dipulung dari bak sampah biro iklan yang membuat barang promosi dari *acrylic*, sedang *teflon* bisa ditilep dari dapur *XYL*, dalam bentuk bekas talenan (*chopping board*, alas untuk potong-memotong sayur atau daging). *Teflon* yang sesudah dipakai satu-dua tahun biasanya jadi item kecil sehingga tidak lagi laik pajang (dan pakai) di dapur. Kalau mau yang kualitas bagus ada yang impor (dari Amrik, Jepun atawa Korea yang biasanya mencantumkan merek **DuPont™** sebagai pemasok bahan *teflon*nya), atau buatan lokal. Kalau ketemu yang lokal, ya ikuti prinsip teliti sebelum



← **Substitusi Komponen... – Hal. 4**

membeli, karena yang banyak beredar adalah talenan dari bahan plastic/nylon, **bukan teflon!** Yang begi-nian penulis 'nggak berani jamin, karena baru kejemur 1-2 minggu aja sudah bakalan bengkok, 'nglinthing dan sebagainya.

dalam praktek, usabakan menutup atau melapisi bekas titik sambungan/ solderan dengan bahan yang tahan air dan cuaca untuk menghindari shorted atau korts-luiting kalau kena hujan atau embun malam hari. Penulis biasanya pakai lem Araldit atau Epoxy Steel (yang suka dipakai untuk nembel sementara kebocoran pada radiator). Perlakuan yang sama juga lakukan pada ujung coax, seal baik-baik supaya benar-bener tertutup dan air tidak meresap lewat situ. Untuk coax memang ada isolasi ban khusus, antara lain yang merk Coaxseal, yang liat waktu baru dibuka dari gulungan, tapi mengeras begitu diaplikasikan.

PERENTANG - Untuk merentang struktur *wire* antena dari isolator (di ujung kawat) ke tiang atau untuk 'ngèrèk antena ke posisinya, dapat dipakai senar pancing *nylon* (*mono filament nylon fishing line*), yang **jauh** lebih kuat dan tahan cuaca serta polusi ketimbang **tambang plastik** yang ukurannya lebih besar, dan tidak dikhawatirkan akan ikut beresonansi seperti kalau memakai kawat. Bisa didapat dalam bentuk rol-rolan @ 30 m (100'), cari yang ketahanan bebannya (disebutkan di pembungkusnya) di atas 90 lbs atau 50 kg, dengan Ø 0,5 - 1,2 mm (nomor 500 - 1200). Jangan kelewat kecil karena pada proses pengèrèkan bakal bikin sakit di tangan dan jari (apalagi kalau sudah ada beban), dan jadi 'mbandul serta 'ndut-'ndutan waktu dipakai 'ngèrèk antena ke atas; jangan pula kelewat gedé karena kalau sudah dipakai ± setahun akan jadi kaku, kalau mesti nurunin atau mengubah ketinggian antena jadi agak susah diulurnya di samping tambah susah juga buat

'ngebuka ikatan/simpul dan 'ngiketnya kembali). Cara mengikatkan ke isolator sama dengan cara ngikat pada mata kail, dengan membuat paling tidak 1 + ½ (jadi **bukan** satu setengah) kali **simpul mati** (tanya rekan pramuka atau *hobbyist* mancing yang ini 'gimana pula macamanya), yang akan saling mengunci jika ditarik atau diregang, sehingga tidak akan 'ngegrosot (melorot) lepas karena licin.

SPACER - Kalau diperlukan *spacer* yang pendek ukurannya (± 20 cm) untuk membuat *open wire feeder*, bisa dipakai potongan *acrylic sheet* seperti pada pembuatan isolator di atas.

Lagian jarang open wire untuk feeder line dibuat dengan jarak antarelemen lebih dari 15 cm, 7,5 - 10 cm sudah cukup memadai - libat kembali rumus perhitungan bikin open wire feeder di tulisan beberapa waktu lewat.

Bisa juga dipakai belahan bambu, seperti yang dilakukan para pandahoeloe sebelum ditemukan pipa PVC dan batang *acrylic*. Tentunya bambu juga mesti *ditreat* dulu untuk 'nutup pori-porinya, misal dengan dipernis, dicat atau *ditreat* dengan *epoxy resin* (seperti pada pembuatan **Boom** pada tulisan di edisi lewat); angkatan pendahoeloe kita doeloe mau bersusah-susah merendam potongan bambu tersebut dalam larutan *paraffin*, lilin atau malam batik mendidih barang 20 - 30 menit! Potongan kayu (apalagi bangsanya jati, kamper dan nyatoh) rasanya kurang cocok untuk *spacer* karena terlalu berat, kecuali kalau mau dipakai sekadar untuk eksperimen selama 2 - 3 bulanan, bisa dicari kayu yang entengan macam kayu ramin, meranti, surèn, jinjing, sengan dan randu. Cari yang benar-bener sudah kering, lantas *ditreat* dengan 2 - 3 sapuan kuas *varnish* (tunggu kering dulu sebelum penguasaan berikutnya) atau di UV *curing* seperlunya. BTW, seperti disebut di awal tulisan *wire antenna* yang lain adalah *loop*

antenna dan salah satu variantnya adalah (*Cubical*) *Quad antenna*. Walau pun sempat disenggol 'dikit di edisi lalu, tidak ada salahnya untuk diulang lagi di sini, khusus dari sisi pandang komponen yang diperlukan dalam perakitannya. Tapi... di edisi depan ya? :) CU ES 73! [73]


Logbook of The World ↓
 Han, **YC2RK**

Logbook of the World, mulai resmi digunakan umum tanggal 15 September 2003 dan terus berkembang luas. Enam pekan setelah peresmianya, LoTW telah dimasuki 21 juta data QSO dari ± 4.000 pemakai; dari 158 *entity* DXCC dan menghasilkan QSL lebih dari 350.000 kontak.

"Kuncinya adalah partisipasi...," begitu kata Wayne Mills, N7NG, ARRL Membership Services Manager, "...dan tidak dikenakan biaya untuk mendapat software & mengupload log. Kami mengundang semua amatir radio untuk berpartisipasi di LoTW, baik operator biasa, kontestan, regchewer (tukang ngobrol) maupun DXer".

Menjadi pengguna LoTW amatlah mudah; kunjungi web site LoTW di <http://www.arrrl.org/lotw> ikuti petunjuk "Getting Started" yang disediakan di sana, kemudian selamat bergabung dalam dunia amatir radio elektronik dari dunia maya. [73]

Acuan dari artikel ARRL:
 ARRL LoTW Goes Live!
 ARRL LoTW is Off Like a Rocket
 LoTW Now Works on Macintosh Computers
 LoTW Continues to Grow


 Bulan Pebruari kemarin adalah ultah *maillist* ORARI-News ke 3. *Subscribarnya* ± 650 dengan email aktif 450. Apakah "tetangga" Anda sudah mengikuti ORARI-News?

Maret 2004

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

<http://www.hornucopia.com/contestcal>

- 2 ARS Spartan Sprint
AGCW YL CW Party
- 6 ARRL Int'l DX Contest, SSB
- 7 ARRL Int'l DX Contest, SSB
DARC 10-Meter Digital Contest
- 11 Pesky Texan Armadillo Chase
- 13 AGCW QRP Contest
SOC Marathon Sprint
- 13 YL ISSB QSO Party, SSB
- 14 RSGB Commonwealth Contest
Oklahoma QSO Party
- 14 North American Sprint, RTTY
UBA Spring Contest, CW
NSARA Contest
Wisconsin QSO Party
- 14 Wisconsin QSO Party
- 20 10-10 International Mobile Contest
AGCW VHF/UHF Contest
- 20 SARL VHF/UHF Contest
- 21 Russian DX Contest
CLARA and Family HF Contest
- 21 UBA Spring Contest, 6 m
9K 15 meter Contest
- 20 BARTG Spring RTTY Contest
- 22 Virginia QSO Party
- 22 Spring QRP Homebrewer Sprint
- 27 CQ WW WPX Contest, SSB
- 28
- 28 UBA Spring Contest, 2 m

← Pengalaman Mem... – Hal. 1

lakukan adalah memeriksa bagian *power supply* (FT-101ZD punya *internal power supply*). Saya dapati *wiring power supply* berada pada posisi 110 volt. Saya bertanya-tanya dari mana asal usul radio ini karena di Indonesia, tegangan PLN 110 volt sudah tidak dipakai. Karena saya tidak dapat *AC cord original* untuk radio ini, saya menggantinya dengan *AC cord* komputer yang kebetulan terminal bautnya hampir sama. *Wiring* pada trafo catu daya saya ganti dari posisi 110 volt ke 220 volt.

Dengan berdebar-debar saya colok *AC inputnya* ke terminal PLN, *alhamdulillah* lampu *S meter* menyala & *display* menunjuk angka acak. Tapi radio ini tidak berbunyi sama sekali. Sampai di sini berhenti karena saya tidak punya skemanya. Bagaimana saya dapat skematik diagramnya?

Saya datangi Taufan, YB0AI. Setahu saya, beliau banyak menyimpan berbagai manual radio *transceiver* HF, setelah dilihat di rak bukunya ada "*maintenance service manual FT-101 series*", sayang sekali di buku itu tidak ada skematik diagram untuk 101ZD. Sepertinya sudah banyak sekali terjadi perubahan antara FT-101B, 101E, 101F dan FT-101ZD.

YB0AI menyarankan saya mendatangi Hasan, YB0AH, seorang *oldtimer* yang pernah bekerja di Yaesu dan punya banyak manual Yaesu. Setelah saya datangi, ternyata QTH beliau kosong. Menurut tetangga, beliau sekarang ini banyak tinggal di Surabaya daripada di Jakarta.

Saya beralih ke *maillist* dengan *posting* di *ORARI-News*, barangkali ada rekan yang punya *Instruction Manual* FT-101ZD. Saya dapat tanggapan dari Ady, YB6VK di Medan. Pada satu kesempatan beliau ke Jakarta, ia membawa *Maintenance Service Manual* FT-101 series dan dipos. Sayang di dalamnya juga tidak ada skematik diagram FT-101ZD. Akhirnya saya *posting* di satu *maillist* Yaesu internasional. Seorang amatir Norwegia, Helge Skram, LA6MV, memberi tanggapan; beliau pernah membetulkan sendiri FT-101ZDnya yang rusak. Ia memberi beberapa kiat usaha untuk membetulkannya. Saya dikirim *Instruction Manual* FT-101 ZD + skematik diagramnya darinya secara cuma-cuma.

Di edisi berikutnya, kita bahas apa yang saya perbaiki untuk membuatnya *back to live* dengan baik. [73]

Bersambung BeOn Edisi 11/III

← Berita Dari Musda – Hal. 3



Foto milik Soekardi, YB1TC, dimuat dengan seijin yang bersangkutan. Musda ORDA Kiri: Jakarta, Kanan: Bali



Buletin elektronik ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola *Mailing List ORARI News* demi ikut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia.

Buletin Elektronik ORARI News bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan atau disalin isinya guna keperluan penerbitan buletin maupun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima tulisan atau foto yang berhubungan dengan dunia amatir radio pada alamat e-mail buletin@orari.net, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maknanya. File yang disarankan berformat RTF, WMF dan JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2 MB, terkompres dengan ZIP.

Buletin Elektronik
ORARI News

Tim Redaksi
Arman Yusuf **YBØKLI**
D. Farianto **YB7UE**
Handoko Prasadjo **YC2RK**

